

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV SD N 2 BARENGLOR DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Suyanta, Tini, dan Iisrohli Irawati

Abstrak : Pendekatan Kontekstual digunakan dalam penelitian ini dengan teknik PTK (penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD N 2 Barenglor Klaten Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian adalah guru dan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Dengan pendekatan kontekstual permasalahan dalam pembelajaran sedikit demi sedikit dapat di atasi. Kemampuan dan minat menulis siswa dapat meningkat. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual menerapkan tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, menggunakan model, refleksi dan penilaian sebenarnya.

Kata Kunci : Pendekatan kontekstual, menulis narasi, PTK

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SD. Materi bahasa Indonesia diberikan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, bahkan digunakan sebagai salah satu mata uji di ujian sekolah selain IPA dan matematika. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mulai di ajarkan secara formal di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak mereka di kelas I namun hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk

mencapai tingkat terampil, masih memerlukan “usaha keras” dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Menulis adalah suatu kegiatan yang tidak mudah namun bisa dibiasakan dengan latihan. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis ada 4 unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tulisan diharapkan dapat menyajikan secara runtut, menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya. Manfaat dari menulis :

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembang daya inisiatif dan kreativitas

* *Tenaga Pengajar SD Negeri 2 Barenglor Klaten*

3. Penumbuh keberanian
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Smith (1981) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak terampil. Ada beberapa mitos tentang menulis :

1. Menulis itu mudah

Menulis/megarang bukan sekedar teori melainkan ketrampilan. Bahkan pada seni atau art di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Setelah berlatih maka ia akan menulis dengan baik

2. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan merupakan inti dari menulis.

Kemampuan mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalenaian, dan pewacanaan. Namun harus dilengkapi dengan sesuatu atau isi yang akan disampaikan

3. Menulis harus sekali jadi

Melibatkan tahapan pra penulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan dan penyempurnaan

4. Orang yang tidak pernah menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengajarkan menulis

Keberhasilan pembelajaran menulis dalam pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor khususnya yang menyangkut siswa dan guru. Adanya pendapat dan sikap guru yang menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa tertib duduk dikursinya masing-masing, mendengarkan ceramah guru. Namun ketika mereka disuruh menulis teks maka hasil tulisan mereka masih belum maksimal.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam menulis merupakan suatu indikator bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum Bahasa Indonesia khususnya menulis belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil nilai UAS, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik. Salah salah ketrampilan berbahasa yaitu menulis masih dianggap sulit. Metode yang disampaikan guru secara klasikal juga sangat mempengaruhi kekurangberhasilan siswa di SD N 2 Barenglor ini. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penilaian menulis siswa masih 50 persen belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih mengaktifkan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan Kontekstual dan media pembelajaran Botol. Dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, agar siswa terampil menulis perlu diberikan pelatihan yang cukup karena pada dasarnya menulis adalah suatu keterampilan yang harus dicoba dan dipraktikan disertai menggunakan media belajar yang menarik agar anak tidak bosan dalam belajar. Dengan berlatih, siswa akan lebih berani mencoba untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Materi pembelajaran menulis siswa SD N 2 Barenglor Klaten Utara yang mencakup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya : menulis cerita narasi.

Setelah dilaksanakan Pembelajaran menulis sebanyak 2 siklus dengan metode Kontekstual dan pembelajaran botol sebagai media pembelajaran, dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal

ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil sebelum dan sesudah siklus dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Narasi Penelitian Siklus

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, pengambil data dan sekaligus orang yang menganalisis data. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap tindakan (*act*), (3) tahap pengamatan (*observe*), (4) tahap refleksi (*reflect*)

1. Siklus Pertama pertemuan pertama

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran siklus I, peneliti dan guru Tini mengadakan diskusi tentang pemahaman PTK. Pendekatan CTL, tingkat kemampuan menulis teks narasi. Diskusi tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti dalam pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang telah ditemukan pada pembelajaran sebelumnya.

Pembelajaran akan dilakukan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi menulis teks narasi. RPP disusun dengan memuat langkah pembelajaran kontekstual yang memuat 7 komponen CTL dalam pembelajaran dan mendiskusikan bagaimana langkah pembelajaran dengan menggunakan misterius botol dan apa saja potongan kertas yang akan diisi pada botol tersebut.

Rencana pelaksanaan: terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pada Siklus I Pertemuan I Siswa menulis topik yang sama tentang aktivitas yang ia lakukan dari pagi hingga sore hari. Pertemuan 2: siswa menulis topik yang berbeda-beda tentang tokoh yang ada di sekolah : teman sekolah, guru, kepala sekolah. Siklus II pertemuan 1 guru memberikan kerangka teks narasi dan Siklus II pertemuan 2 siswa menulis sesuai karangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2014 jam ke 1-2. Pada siklus ini pemberi tindakan adalah peneliti dengan teman sejawat sebagai observer, penerima tindakan sebanyak 38 siswa kelas IV A. observer mengamati jalannya tindakan I dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan, yaitu yang berhubungan dengan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan proses refleksi dan evaluasi.

Pada kegiatan siklus I proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00, setelah bel berbunyi guru melakukan apersepsi yang berupa pengantar dalam pembelajaran. Guru menyampaikan SK dan KD serta indikator yang akan dicapai pada pembelajaran ini. Guru menjelaskan bagaimana aturan main atau cara mencari kata kunci yang telah dipersiapkan guru sebelumnya yang berisi kata kunci tentang narasi.
- 2) Anak bernyanyi mars SD N 2 Barenglor klaten dengan mencari kata kunci yang telah disiapkan guru didalam potongan kertas kecil yang dimasukkan di dalam botol oleh guru.

- 3) Dalam botol yang digilir tersebut terdapat potongan kertas kecil yang berisi kata kunci menulis karangan narasi. Setelah anak menggilir botol dan mendapatkan kata stop dari guru yang berarti anak yang sedang memegang botol boleh membuka salah satu kata kunci dalam menuliskan narasi. Potongan kertas tersebut diperlihatkan kepada teman sekelas guru membantu anak mengingatkan tentang narasi dan definisinya (prinsip permodelan). Pengertian dan pemahaman tentang narasi secara lisan ditanyakan oleh guru kepada anak yang memegang potongan kertas tersebut. Kemudian siswa yang maju ke depan dan menjawabnya, jika ada anak yang salah belum tahu atau belum bisa memahami konsep narasi pada potongan kertas tersebut bisa bertanya dengan teman sebangkunya bisa membantu (prinsip masyarakat belajar dalam pembelajaran CTL). Setelah selesai anak diminta duduk kembali dan hal tersebut dilakukan berulang sampai botol yang disiapkan guru habis (prinsip konstruktivisme dan inkuiri). Setelah anak maju kedepan dan membuka potongan kertas tersebut anak diminta duduk kembali. Setelah semua potongan kertas dibuka maka guru meminta anak menulis narasi tentang aktivitas yang ia lakukan dari pagi hingga sore hari. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mulai mengerjakan dan mengajak temannya bercerita. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru mendekati anak tersebut serta memberikan saran dan memotivasi agar anak tersebut mengerjakan tugasnya.
 - 4) Selama pembelajaran guru berjalan berkeliling sambil melihat hasil kerja tulisan siswa, guru mengingatkan juga tentang EYD.
 - 5) Pukul 8.00 guru meminta siswa mengakhiri tulisannya dan meminta anak membacakan hasil karangannya. Guru menyuruh siswa kelas IV membacakan hasil teks narasi tersebut. Selama siswa membacakan karangan guru mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan di benahi. Setelah siswa tersebut selesai membaca guru memberikan penjelasan tentang hal yang perlu dibenahi dan mengingatkan anak-anak tentang langkah menulis teks narasi.
 - 6) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan guru memberikan penilaian dan pembelajaran diakhiri.
- c. Refleksi
- Refleksi pada siklus I pertemuan pertama ini mendiskusikan hasil observasi tindakan dan diperoleh beberapa hal sebagai masukan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya yaitu :
- 1) Suasana kelas masih kadang gaduh sehingga proses pembelajaran kurang nyaman.
 - 2) Siswa belum begitu berani untuk mengemukakan pendapatnya dan membaca karangannya.
 - 3) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, masih ada siswa yang mengganggu temannya dan kurang tertib ketika menggilir botol
 - 4) Siswa masih malu-malu untuk membacakan hasil karangan narasinya di depan kelas karena takut salah.

- 5) Dengan menggunakan media pembelajaran botol yang berisi potongan kertas kecil dan 7 prinsip dalam CTL maka mengidentifikasi dan mencari ciri-ciri sesuatu (angry bird menjadi lebih mudah)
- 6) Siswa masih kurang berminat dalam menulis namun (hanya 9 siswa yang berminat) untuk menulis

2. Siklus pertama pertemuan kedua

a. Perencanaan

Peneliti dan Guru Tini berdiskusi di ruang kantor pada tanggal 16 februari 2014 untuk menyusun rencana tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama. Pertemuan 2 ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 februari 2014. Pada pertemuan ini direncanakan siswa menulis topik yang berbeda-beda tentang tokoh yang ada di sekolah : teman sekolah, guru, kepala sekolah. Perencanaan pada pertemuan kedua ini mengacu dan berusaha memperbaiki pembelajaran di pertemuan pertama. Pada perencanaan ini peneliti dan guru merencanakan :

- 1) Meneruskan menggunakan pembelajaran botol yang berisi potongan kertas tentang waktu dan kegiatan sehari-hari
- 2) Memberikan penjelasan kembali bagaimana menggilir botol agar anak-anak lebih tertib
- 3) Membimbing siswa agar lebih bersemangat menulis teks narasi
- 4) Membimbing siswa yang lebih pandai untuk dijadikan model dalam pembelajaran

b. Tindakan

Pada tanggal 17 Februari 2014 peneliti dan guru melaksanakan penelitian pertemuan kedua. Guru dan peneliti melaksanakan

tahapan sesuai yang direncanakan. Guru membuat pembagian kelompok pada anak yang diketuai oleh anak-anak yang pandai untuk dijadikan tutor sebaya.

c. Pengamatan

Pada pertemuan kedua ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang cara menulis teks narasi
- 2) Siswa menggilir botol seperti yang dilakukan pada siklus pertama serta membaca tulisan/ menyebutkan apa kata kunci dalam botol tersebut.
- 3) Siswa diminta menulis tentang kegiatannya dari bangun tidur. Siswa bisa berdiskusi (brainstorming) terlebih dahulu dengan teman di kelompoknya jika mengalami kesulitan bagaimana menulis teks narasi (prinsip masyarakat belajar)
- 4) Siswa diminta membaca hasil karangan teks narasinya dan guru memberikan penjelasan atau saran agar hasil tulisan lebih baik
- 5) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui tentang menulis teks narasi
- 6) Pukul 08.10 WIB pelajaran berakhir. Semua hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai.
- 7) Guru memberikan PR kepada anak untuk membuat karangan narasi kegiatannya bermain dengan temannya

Refleksi dari pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan dan latihan menulis teks siswa harus lebih diintensifkan bisa melalui proses brainstorming dan hal ini efektif untuk mengidentifikasi dan mengenali ciri tokoh
 - 2) Siswa yang masih lamban harus dibantu lebih secara intensif agar tidak berdampak negatif dan mengganggu teman yang lain
 - 3) Perlu diberikan PR agar siswa berlatih di rumah
3. Kedua tugas menulis teks ini menarasikan tentang kegiatan nyata sehari-hari

Siklus II pertemuan 1

a. Perencanaan

Siklus ke II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada 22 Februari 2014. Kegiatan ini mengacu pada refleksi pada siklus I pertemuan kedua. Guru dan peneliti merencanakan untuk memberikan contoh kerangka karangan dan karangan teks narasi. Penjelasan tentang kerangka karangan diharapkan dapat membantu siswa menata pikir atau alur tulisan. Potongan kertas pada pembelajaran botolakan berisi kalimat-kalimat yang belum disusun yang berisi tentang kalimat tentang narasi.

b. Tindakan

Sesuai dengan rencana, peneliti dan guru Tini melaksanakan sesuai dengan langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP. Pada pembelajaran ini tempat duduk anak disusun secara berkelompok. Siswa yang pandai menjadi ketua kelompok. Guru memberi setiap kelompok sebuah botol. Setiap kelompok membuka potongan kertas kecil di botol.

Kemudian meminta anak untuk menyusun rangkaian potongan kalimat dalam botol tersebut. Guru kemudian mengajak anak berdiskusi tentang apa urutan dalam karangan teks narasi. Guru memaparkan tentang langkah menyusun teks narasi, sehingga anak lebih paham tentang menulis teks narasi. Guru juga meminta beberapa siswa untuk membaca PR mereka. Guru memberikan bimbingan dan pembetulan PR mereka.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan untuk mengevaluasi kegiatan.

Hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Pukul 07.00 pembelajaran dimulai. Guru mengadakan apersepsi
 - 2) Siswa terbagi dalam beberapa kelompok
 - 3) Siswa diberi sebuah botol dan memecahnya serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - 4) Guru membahas tentang langkah menyusun teks narasi dan memberikan contoh jawaban untuk teks narasi tentang aktivitasnya sehari-hari.
 - 5) Guru membahas tugas Pr yang diberikan kepada siswa
- d. Guru memberikan pembetulan hasil pekerjaan rumah siswa .

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti refleksi dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menulis teks narasi mengalami peningkatan
- 2) Penerapan metode Kontekstual dan media pembelajaran pembelajaran menggunakan

botol bergilir meningkatkan minat menulis teks narasi siswa di SD N 2 Barenglor

- 3) Contoh kerangka karangan sangat membantu bagi siswa

4. Siklus kedua pertemuan kedua

a. Perencanaan

Peneliti dan guru Tini melakukan perencanaan dan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada 3 pertemuan sebelumnya. Mengacu pada pertemuan sebelumnya peneliti dan guru merencanakan untuk memberikan kerangka karangan kepada siswa narasi tentang sekolah dan siswa dapat melihat gambaran tentang kerangka karangan yang diberikan pada potongan kertas yang dimasukkan dalam botol.

b. Tindakan

Sesuai dengan rencana pertemuan ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2014. Pembelajaran pada pertemuan ini memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran pertemuan sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan mengevaluasi pembelajaran serta mencatat kemajuan atau peningkatan kemampuan menulis teks narasi.

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi kepada siswa tentang teks narasi
- 2) Guru mengajak siswa bergilir botol dan memecahkan isinya. Kemudian guru menayangkan apa saja isi potongan kertas tersebut yang berisi kerangka karangan teks narasi

- 3) Selanjutnya siswa diminta menulis teks narasi sesuai kerangka yang diberikan guru

- 4) Setelah selesai siswa diminta membacakan hasil karangan mereka

- 5) Guru memberikan pembetulan dan komentar saran dari hasil pekerjaan siswa

c. Refleksi

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan menulis dan minat belajar pada anak

- 2) Penerapan Pendekatan Kontekstual dan media pembelajaran botol dapat meningkatkan ketrampilan menulis dan minat belajar pada anak

- 3) Model pembelajaran pada siklus ini merupakan penyempurnaan pada siklus dan pertemuan sebelumnya

HASIL

Setelah dilaksanakan Pembelajaran menulis sebanyak 2 siklus dengan metode Kontekstual dan pembelajaran botol sebagai media pembelajaran, dapat dilihat peningkatan kemampuan dan minat siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil sebelum dan sesudah siklus dilaksanakan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa (Arikunto dalam Samino dan Saring Marsudi 2011: 48)

Peningkatan kemampuan dan minat siswa IV A tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama	Nilai Pra siklus	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 pertemuan 2
1	ARLEND A EKA	79	79	80	82	88
2	DAUSTRID S	68	69	68	74	78
3	BIMA SURYA	71	72	72	74	78
4	MUHAMMAD YOGI	71	74	75	76	78
5	SATRIA ILHAM	72	74	75	76	78
6	VIOLIYA Q	73	75	76	76	77
7	AGWEN ACIM	70	72	72	74	76
8	LUTHFIA ISNAINI	75	76	76	80	85
9	SHAF A NABILA	70	72	72	74	78
10	MUH RAFHAEL	70	71	71	74	74
11	KRISHNA BAYU	55	55	55	74	74
12	EKA PUSPITA	78	78	78	80	85
13	SAFARAH ASYA	75	78	78	80	85
16	NABILA ISWARA	70	72	72	75	78
16	ZAHRA AYU K	71	73	72	76	80
16	ANANDA SEPTIANA	70	72	72	80	80
17	OVIN CHAIRUNISA	78	72	72	74	75
18	RAIHANA AMALIA	70	72	75	75	74
19	WINTYA NISRINA	70	72	75	75	75
20	EVITA DWI ANGGANIS	68	73	73	74	74
21	WAHYU W	80	81	82	85	90
22	TAQIYUDIN	75	78	78	80	85
23	SHIFA	71	73	75	75	75
24	ANDIKA	70	72	72	72	72

25	CATRA G	70	72	72	72	72
26	NAURA A	71	72	72	75	75
27	MUH NUFAL	72	72	72	75	78
28	CORINA N	75	76	76	76	80
29	YOGA A	76	78	78	80	85
30	SILVIA N	75	76	76	76	80
31	YOGA ADITYA	70	72	74	75	78
32	NAJWA ALYA	60	70	76	76	80
33	ALIYA DESI	60	70	78	80	85
34	MUH AGNIA	70	70	76	76	80
35	KIKAN FATIN	70	72	72	75	78
36	LINTANG PUTRI	70	72	74	76	80
37	NADIA A	68	70	74	76	85
38	MUH PRAMUDIDIO P	75	76	78	80	85

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada awal prasiklus Jumlah siswa yang memenuhi KKM sejumlah 5 siswa, kemudian meningkat menjadi 11 pada siklus pertama pertemuan pertama, dari siklus pertama tersebut pada pertemuan kedua menjadi 19.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan keadaan siswa. 7 Komponen tersebut telah dilaksanakan. Secara umum langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Komponen permodelan (modeling) diberikan oleh guru pada awal pembelajaran. Modelingnya terdapat pada potongan kertas dalam botol misterius
2. Komponen konstruktivisme (menemukan) diterapkan dalam setiap pembelajaran. Siswa dapat Guru dapat mengambil tema menulis teks narasi dengan hal-hal yang dekat dengan siswa misal tokoh aktivitas yang ia lakukan dari pagi hingga sore hari, teman sekelas.
3. Komponen masyarakat belajar (learning community) setiap pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Anak dapat berdiskusi dengan teman membicarakan hal-hal yang masih belum diketahui. Siswa yang pandai dapat memberikan bimbingan kepada teman yang lain
4. Komponen bertanya (questioning), pada kegiatan ini siswa bebas bertanya kepada siapapun baik teman sekelompok atau guru

5. Komponen menemukan (inquiry) dan komponen konstruktivisme. Komponen pembelajaran ini dapat dilihat pada setiap siklus
6. Komponen penilaian otentik (authentic assessment) dilaksanakan oleh guru tidak hanya diakhir pelajaran tetapi pada saat pembelajaran
7. Komponen refleksi (reflection) pada akhir setiap pembelajaran. Guru meminta siswa merenungkan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan

PENUTUP

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :Peningkatan kemampuan menulis teks narasi di kelas IV SDN 2 Barenglor tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilakukan dengan metode Kontekstual dan media pembelajaran ballon Ketuntasan belajar siswa meningkat dari setiap tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Gors Keraf.1994.*Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- Henry Guntur Tarigan.1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Noehi Nasution. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Parjiati.2003. *Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan Ketrampilan Menulis*. Tesis S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia PPs UNS. Surakarta : PPs UNS
- Sunarto. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Menulis Cerita Dengan Pendekatan Kontekstual*. Tesis S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia PPs UNS. Surakarta : PPs UNS
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- The Liang Gie.1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Tika Hatika. 2010. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Leuser Cita Pustaka
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Http : Pembelajaran Kontekstual.com. Diakses 15 Januari 2014
- Http : minat belajar.com . Diakses 17 Januari 2014
- Http : hasil belajar.com. Diakses 27 Januari 2014